

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Kesimpulan Data hasil yang bersumber dari instrumen tes, angket, dan observasi, serta mengacu pada hipotesis yang dirumuskan adalah:

1. Model pembelajaran inkuiri sosial mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor kemampuan literasi budaya. Perbedaan hasil tes, angket, dan observasi sejak awal hingga akhir pembelajaran menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan model konvensional yaitu model pembelajaran *direct instruction*. Perbedaan nilai antar siswa, rata-rata kelas, dan rata-rata tiap indikator menjadi acuan dalam penentuan hasil penelitian ini. Perubahan sikap dan keterampilan siswa juga menjadi acuan perubahan yaitu perubahan pada sikap menghargai teman, tolong-menolong, berbicara, dan mengapresiasi budaya yang ada.
2. Kemampuan awal literasi budaya siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sekolah dasar berada pada kategori kurang dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga, profil kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada tingkat dasar atau menengah.
3. Model pembelajaran literasi budaya merupakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran inkuiri sosial terdiri atas enam sintaks atau langkah pembelajaran yaitu orientasi, hipotesis, definisi, eksploratif, pembuktian, dan generalisasi. Model pembelajaran inkuiri sosial pada penelitian ini diimplementasikan pada kelas eksperimen sebanyak 10 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial, diketahui persentase rata-rata implementasi model pada pertemuan satu sampai tiga dikategorikan baik dan pada pertemuan keempat sampai kesepuluh adalah sangat baik, sehingga persentase rata-rata pelaksanaan model pembelajaran inkuiri sosial dikategorikan sangat baik. Sehingga, model pembelajaran inkuiri sosial

merupakan model pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan kontekstual untuk membantu kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar.

4. Terdapat pengaruh kemampuan literasi budaya antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Berdasarkan hasil tes terhadap aspek kognitif literasi budaya diketahui bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kognitif dari *pre-test* ke *post-test*, namun kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri sosial memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan model pembelajaran *direct instruction*. Berdasarkan hasil angket terhadap afektif literasi budaya siswa diketahui bahwa terjadi peningkatan afektif siswa dari baik menjadi sangat baik pada kedua kelas, namun kelas eksperimen memiliki peningkatan skor yang lebih tinggi. Terakhir, berdasarkan hasil observasi terhadap psikomotor literasi budaya siswa diketahui bahwa siswa juga mengalami peningkatan pada aspek psikomotor, meski antara kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan rata-rata yang sedikit karena beberapa hal diantaranya kemampuan atau keterampilan awal yang sama, guru yang sama, dan motivasi yang diberikan pun sama meskipun dengan model pembelajaran berbeda. Sehingga, model pembelajaran inkuiri sosial cocok untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sedangkan model pembelajaran *direct instruction* cocok untuk meningkatkan aspek afektif dan psikomotor karena guru memiliki kontrol penuh dan efektif untuk pengetahuan prosedural dan deklaratif yang berisi langkah serta aturan.

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap kemampuan literasi budaya siswa. Untuk Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan topik budaya daerah tari topeng, terdapat perbedaan kemampuan antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan model pembelajaran yang tepat untuk mempengaruhi kemampuan literasi budaya siswa sekolah dasar.

6.3 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bahan referensi bagi guru untuk memiliki model pembelajaran yang tepat dalam mengajar Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) khususnya tentang budaya daerah. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial, karena dengan model pembelajaran ini siswa lebih dapat bereksplorasi mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dari berbagai sumber.
2. Siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya dari berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu dapat membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengimplementasikan konstruktivisme pada model pembelajaran inkuiri sosial dengan melakukan kegiatan pembuatan topeng ekspresi oleh siswa.
4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator-indikator literasi budaya dari jenis budaya lainnya seperti upacara adat, seni musik, Bahasa, dan lainnya. Dan hendaknya dapat menghasilkan produk berupa karya seni yang berisi pengetahuan baru yang didapatkan dari proses belajar tersebut.